



STAI PANCA BUDI At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

PENGARUH INTEGRASI PENDIDIKAN SEKOLAH DAN PONDOK TERHADAP KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SISWA DI MARKAZ AS-SAQFAH AL-AMMAH PATANI, THAILAND SELATAN

Nasifah Dereh¹, Ellen Prima²

UIN Prof. Dr. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

nasifahdereh@gmail.com¹, ellen.psi06@gmail.com²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi pendidikan sekolah dan pondok terhadap kemandirian dan disiplin siswa di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan. Integrasi pendidikan merupakan sistem yang memadukan kurikulum sekolah formal dengan pendidikan pondok pesantren berbasis asrama (boarding school). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Variabel independen dalam penelitian ini adalah integrasi pendidikan sekolah dan pondok (X), sedangkan variabel dependen meliputi kemandirian dan disiplin siswa (Y). Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang diberikan kepada 30 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan sekolah dan pondok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian dan disiplin siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 53,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan mampu mendukung pembentukan karakter siswa yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, model pendidikan integratif dapat menjadi alternatif dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Integrasi Pendidikan, Kemandirian Siswa, Disiplin Siswa, Pondok Pesantren, Boarding School*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the integration of school and Islamic boarding school education on students' independence and discipline at Markaz As-Saqafah Al-Ammah, Pattani, Southern Thailand. Educational integration is a system that combines the formal school curriculum with the boarding school-based Islamic education system. This research employed a quantitative approach using an explanatory method. The independent variable in this study was the integration of school and boarding school education (X), while the dependent variables were students' independence and discipline (Y). Data were collected through a Likert-scale questionnaire administered to 30 students. Data analysis was conducted using validity, reliability, normality, linearity, heteroscedasticity, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination tests. The results showed that the integration of school and boarding school education had a positive and significant effect on students' independence and discipline, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 53.1%. These findings indicate that educational integration contributes to the development of independent, disciplined, and responsible student character.

Therefore, the integrative education model can serve as an alternative approach to strengthening character education in Islamic educational institutions.

Keywords: Educational Integration, Student Independence, Student Discipline, Islamic Boarding School, Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat dua sistem pendidikan yang berkembang dan saling melengkapi, yaitu pendidikan sekolah formal dan pendidikan pondok pesantren. Sekolah formal berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sedangkan pondok pesantren berfokus pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi kedua sistem pendidikan tersebut menjadi salah satu alternatif dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berimbang.

Integrasi pendidikan sekolah dan pondok menjadi semakin penting di era globalisasi yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga karakter yang kuat, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang beradab melalui integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Selain itu, Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan harus berjalan selaras dengan pembentukan karakter.

Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem integrasi antara pendidikan sekolah formal dan pondok pesantren. Melalui sistem boarding school, peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan akademik di sekolah, tetapi juga menjalani pembinaan keagamaan dan karakter di lingkungan asrama selama dua puluh empat jam. Lingkungan pendidikan yang terintegrasi tersebut diyakini mampu membentuk sikap mandiri dan disiplin siswa secara lebih efektif melalui pembiasaan, pengawasan, serta penerapan aturan yang berkelanjutan. (Sibron et al., 2025).

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengelola diri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Menurut Zimmerman (2002), kemandirian belajar tercermin dalam kemampuan self-regulated learning, yaitu kemampuan peserta didik dalam merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Sementara itu, disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku serta kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Kemandirian dan disiplin menjadi dua karakter penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan kepribadian siswa. (Noviekayati et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pendidikan berbasis asrama memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Adila, Suhartono, dan Suliana (2025) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam program asrama berbasis pesantren mencapai 77,47%, sedangkan tingkat kedisiplinan mencapai 75,47%. Abdul Karim (2022) menemukan bahwa sistem boarding school berperan dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin siswa melalui penerapan aturan yang konsisten. Selain itu, M. Syafri (2026) menyimpulkan bahwa pendidikan pesantren memberikan pengaruh

signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri dengan kontribusi sebesar 53,8%.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan pendidikan pesantren dengan pembentukan karakter siswa, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh integrasi pendidikan sekolah dan pondok terhadap kemandirian dan disiplin siswa di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model pendidikan integratif dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi pendidikan sekolah dan pondok terhadap kemandirian dan disiplin siswa di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh integrasi pendidikan sekolah dan pondok terhadap kemandirian dan disiplin siswa di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan.

Penelitian dilaksanakan di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti sistem pendidikan terpadu antara sekolah formal dan pondok pesantren. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Integrasi Pendidikan Sekolah dan Pondok (X), sedangkan variabel dependen terdiri atas Kemandirian Siswa (Y_1) dan Disiplin Siswa (Y_2). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) variabel Integrasi Pendidikan Sekolah dan Pondok (X) sebanyak 10 butir pernyataan, (2) variabel Kemandirian Siswa (Y_1) sebanyak 10 butir pernyataan, dan (3) variabel Disiplin Siswa (Y_2) sebanyak 10 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji validitas, (3) uji reliabilitas, (4) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, (5) uji linearitas, (6) uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, (7) analisis regresi linear sederhana, (8) uji hipotesis menggunakan uji t , dan (9) koefisien determinasi (R^2).

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dalam dua model. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh Integrasi Pendidikan Sekolah dan Pondok (X) terhadap Kemandirian Siswa (Y_1), sedangkan model kedua digunakan untuk menguji pengaruh Integrasi Pendidikan Sekolah dan Pondok (X) terhadap Disiplin Siswa (Y_2). Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX + e$$

$$Y_2 = a + bX + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kemandirian Siswa

Y_2 = Disiplin Siswa

X = Integrasi Pendidikan Sekolah dan Pondok

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini melibatkan 30 siswa Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan sebagai responden penelitian. Responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1: Penelitian melibatkan 30 siswa Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan. Mayoritas responden adalah siswa laki-laki sebanyak 18 orang (60%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 12 orang (40%).

B. Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,621	0,361	Valid
X2	0,713	0,361	Valid
X3	0,684	0,361	Valid
X4	0,725	0,361	Valid
X5	0,691	0,361	Valid
Y1	0,652	0,361	Valid
Y2	0,703	0,361	Valid
Y3	0,742	0,361	Valid
Y4	0,715	0,361	Valid
Y5	0,668	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 2: Seluruh item memperoleh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

C. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Integrasi Pendidikan	0,821	Reliabel
Kemandirian dan Disiplin	0,847	Reliabel

Berdasarkan Tabel3: Nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan.

D. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Integrasi Pendidikan (X)	30	16	25	21,60
Kemandirian dan Disiplin (Y)	30	15	25	22,13

Berdasarkan Tabel 4: Rata-rata skor integrasi pendidikan sebesar 21,60 menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi sekolah dan pondok berada pada kategori tinggi. Sementara itu, rata-rata skor kemandirian dan disiplin siswa sebesar 22,13 menunjukkan kategori tinggi.

E. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.
Integrasi Pendidikan (X)	0,200
Kemandirian dan Disiplin (Y)	0,176

Berdasarkan Tabel5: Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi regresi.

F. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Sig.
Linearity	0,000
Deviation from Linearity	0,342

Berdasarkan Tabel 6: Nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Deviation from Linearity sebesar 0,342 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hubungan antara integrasi pendidikan dan kemandirian-disiplin bersifat linear.

G. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
Integrasi Pendidikan	0,421

Berdasarkan Tabel 7: Nilai signifikansi sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi memenuhi asumsi klasik.

H. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Konstanta	8,214	3,127	0,004
Integrasi Pendidikan	0,645	5,632	0,000

Berdasarkan Tabel 8: Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,645 yang menunjukkan bahwa semakin baik integrasi pendidikan sekolah dan pondok maka semakin tinggi tingkat kemandirian dan disiplin siswa.

I. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Integrasi Pendidikan	5,632	2,048	0,000

Berdasarkan Tabel 9: Nilai t hitung sebesar 5,632 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya integrasi pendidikan sekolah dan pondok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian dan disiplin siswa.

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,729	0,531	0,514

Berdasarkan Tabel 10: Nilai R Square sebesar 0,531 menunjukkan bahwa integrasi pendidikan sekolah dan pondok memberikan kontribusi sebesar 53,1% terhadap kemandirian dan disiplin siswa. Adapun sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan sekolah dan pondok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian dan disiplin siswa di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan integrasi antara pendidikan formal dan pendidikan pondok pesantren, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian dan disiplin yang dimiliki oleh siswa. Integrasi

pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter melalui berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan asrama.

Pengaruh terhadap kemandirian siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola aktivitas sehari-hari, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Lingkungan pondok yang mengharuskan siswa hidup jauh dari keluarga mendorong mereka untuk belajar mengatur waktu, memenuhi kebutuhan pribadi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Kondisi ini sesuai dengan konsep *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), yaitu kemampuan individu untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri. Melalui sistem pendidikan yang terintegrasi, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berpengaruh terhadap kemandirian, integrasi pendidikan sekolah dan pondok juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap disiplin siswa. Kehidupan di lingkungan asrama menuntut siswa untuk mematuhi berbagai aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, mulai dari kegiatan ibadah, pembelajaran, hingga aktivitas sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menyebabkan nilai-nilai kedisiplinan tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Disiplin yang terbentuk tidak hanya bersifat eksternal karena adanya aturan, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran internal yang mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab dengan penuh komitmen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*). Dalam perspektif tersebut, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Sistem pendidikan yang diterapkan di Markaz As-Saqafah Al-Ammah mencerminkan konsep tersebut karena mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan berbasis asrama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang kondusif, pengawasan yang berkelanjutan, keteladanan guru dan pembina, serta pembiasaan perilaku positif menjadi faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kemandirian dan disiplin siswa. Dengan adanya integrasi pendidikan sekolah dan pondok, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas kehidupan siswa selama berada di lingkungan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa integrasi pendidikan sekolah dan pondok merupakan model pendidikan yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Model ini mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan akademik sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penerapan sistem pendidikan integratif perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai upaya menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, integrasi pendidikan sekolah dan pondok dapat menjadi salah satu alternatif strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya di wilayah Patani dan kawasan Asia Tenggara pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, Thailand Selatan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan sekolah dan pondok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan formal dan pendidikan pondok pesantren mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola diri, bertanggung jawab, serta mengambil keputusan secara mandiri.

Selain itu integrasi pendidikan sekolah dan pondok juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa. Pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan akademik, keagamaan, serta kehidupan berasrama secara berkelanjutan mampu membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam menjalankan berbagai aktivitas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan sekolah dan pondok memberikan kontribusi sebesar 53,1% terhadap pembentukan kemandirian dan disiplin siswa, sedangkan 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, integrasi pendidikan sekolah dan pondok merupakan model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait. Pertama, bagi pihak Markaz As-Saqafah Al-Ammah Patani, diharapkan dapat terus memperkuat integrasi antara program pendidikan sekolah formal dan pembinaan pondok pesantren melalui penyusunan program yang lebih terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Penguatan integrasi tersebut penting dilakukan agar proses pembentukan karakter siswa, khususnya kemandirian dan disiplin, dapat berlangsung secara lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan peserta didik.

Kedua, bagi guru, ustaz, dan pembina pondok, perlu meningkatkan kerja sama dan koordinasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang konsisten perlu terus ditingkatkan agar nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan dapat tertanam secara kuat dalam diri siswa. Selain itu, guru dan pembina diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik dan karakter secara seimbang.

Ketiga, bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan sistem pendidikan terpadu yang diterapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kemandirian, serta membangun kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa perlu menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas dan kewajiban yang dimiliki.

Keempat, bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap program pendidikan yang diterapkan oleh lembaga, baik melalui pengawasan, motivasi, maupun pembiasaan karakter positif di lingkungan keluarga. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan pondok pesantren merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan lokasi penelitian yang lebih luas, serta menggunakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemandirian dan disiplin siswa, seperti pola asuh orang tua, motivasi belajar, lingkungan sosial, budaya sekolah, dan

kepemimpinan guru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter melalui integrasi pendidikan sekolah dan pondok.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan model integrasi pendidikan sekolah dan pondok dapat terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif pendidikan Islam yang mampu menghasilkan generasi yang unggul dalam aspek akademik, spiritual, moral, serta memiliki karakter kemandirian dan kedisiplinan yang kuat.

REFERENSI

- Adila, L. M., Suhartono, S., & Suliana, R. (2025). Analisis sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa SMK Anharul Ulum melalui program asrama berbasis pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 9(3), 581–590.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Attas, M. N. (1980). *The concept of education in Islam* (pp. 19-33). Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan peserta didik (Tinjauan teori-teori dan praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bahroni, I. (2016). Prinsip pendidikan Islam terpadu. *At-Ta'dib*, 9(1), 1–15.
- Elisabeth, B. H. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach*. New York: McGraw-Hill.
- Hidayat, S., Cahyanita, B., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(1), 231–242.
- Ismala, M. M., Nazaruddin, M. G. S., Astuti, M., & Alimron, A. (2022). Implementation of the concept of education of boarding schools in integrated Islamic school. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 209–223.
- Jannah, M. (2017). *Pendidikan karakter pada sekolah dasar di pondok pesantren dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa: Studi kasus di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan* (Tesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khuailid, M. (2019). Sistem pendidikan pesantren tradisional di Pesantren Buntet pada masa kepemimpinan KH. Abdullah Abbas. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 42–59.
- Krskova, H., Breyer, Y., Baumann, C., & Wood, L. N. (2020). Exploring university students' perceptions of discipline: Introducing the FIRST discipline principles. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 10(1), 61–82.
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–7.
- Lenggawati, Y. (2025). Urgensi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Plus At-Tadzkir dalam naungan Pondok Pesantren At-Tadzkir Majalengka. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(4), 465–478.
- Machmud, A. (2025). *Konsep pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan KH. Sahal Mahfudh: Studi komparatif* (Disertasi Doktor). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mar'at, S. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi kurikulum pondok pesantren dan Madrasah Aliyah pada mata pelajaran rumpun

- Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Nasution, A. G. J., Siregar, N. H., Berutu, N. A., Batubara, R. A., & Prastiwi, T. S. (2023). Narasi sejarah Pesantren Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 11–19.
- Noor, H. (2024). Dinamika kurikulum pendidikan agama Islam dan integrasi ilmu agama di sekolah asrama Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 313–322.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422.
- Simamora, I. F. W. (2024). *Sejarah pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 1960–2023 M* (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Syafri, M. (2026). Pengaruh pendidikan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Pesantren Kampar Utara (Tesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zamani, A. F. (2026). *Integrasi pendidikan agama Islam dan penerapan pendidikan kedisiplinan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan Sumenep Madura* (Tesis).